

THE INFLUENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Eza Lovhia Secti¹⁾*

Rico Wijaya²⁾

Salman Jumaili³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*})Korespondensi

Email : eza435@gmail.com¹⁾, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, salman.jumaili@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance and company size on industrial subsector manufacturing companies on the company's financial performance for the 2020-2022 period. The data used is secondary data obtained from the financial statements of industrial subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique used is purposive sampling. The data in this study were analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, T and F hypothesis test, coefficient of determination, and multiple linear regression analysis. The results showed that the board of commissioners, audit committee, and firm size affect the financial performance of industrial subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022

Keywords: *Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2020-2022. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis T dan F,

koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan *size firm* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang cepat menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang profesional dan kuat guna bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi indikator utama prestasi perusahaan dalam suatu periode, memberikan gambaran mengenai pencapaian terhadap sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Sari, 2019).

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan menciptakan kepercayaan dari pihak investor, sehingga menjadi faktor kunci dalam daya saing. Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Rinaldi & Nugrahaeni (2020). Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Nusah & Pondaag, 2022).

Kinerja keuangan bukan hanya sebagai penilaian eksternal oleh investor, tetapi juga alat ukur internal bagi perusahaan. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator bagi investor untuk mengevaluasi keberhasilan keputusan manajerial. Kinerja, dalam konteks ini, mencerminkan hasil atau prestasi perusahaan yang dipengaruhi oleh operasional dan pengelolaan sumber daya (Cahyani Nuswandari, 2009).

Dalam lingkup penelitian ini, fokus ditujukan pada pengaruh dua faktor utama, yaitu *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan, terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi. GCG diharapkan dapat memberikan dasar kuat untuk optimasi nilai saham dan menciptakan citra positif, sementara ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (Arlita et al., 2019; Nusah & Pondaag, 2022).

Pendekatan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Metode penelitian melibatkan analisis data keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan melihat sejauh mana GCG dan ukuran perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran GCG dan ukuran perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Beberapa fenomena seperti penurunan laba pada beberapa perusahaan manufaktur dan fluktuasi harga saham memberikan latar belakang untuk menginvestigasi peran *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan dalam konteks ini. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana penerapan GCG dapat memberikan struktur yang baik untuk pengelolaan kebijakan perusahaan dan menarik minat investor, sementara ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga dapat lebih baik bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi untuk mempertimbangkan peningkatan implementasi *Good Corporate Governance* dan optimalisasi ukuran perusahaan guna mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi masih menjadi teori pokok dalam masalah tata kelola perusahaan. Teori agensi (*agency theory*), menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal memberikan kekuasaan atau melimpahkan wewenang kepada agen (Hestanto, 2020).

Hal ini juga dijabarkan oleh Scott (2000) menyatakan bahwa inti dari *Agency Theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan.

2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Ross dkk. (2009:78) menyatakan bahwa rasio merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Arifani, 2013)

2.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha dan *akuntabilitas* perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para *Stakeholders* berdasarkan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Para Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) adalah mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional Perusahaan, yang antara lain termasuk namun tidak terbatas pada Pemegang Saham, Pemerintah, Investor, Karyawan, Mitra Bisnis, Pelanggan, Masyarakat terutama di sekitar tempat usaha Perusahaan.

2.4. Hipotesis

H₁ = Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

H₂ = Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

H₃ = Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

H₄ = Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif tahun 2020-2022	19
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(0)
	Jumlah sampel yang akan diteliti	19
	Pengamatan data (2020-2022)	3 tahun

Sumber : Data diolah untuk penelitian, 2022

Variabel Independen/Bebas

Variabel independen (X) merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah :

X₁ : Dewan Komisaris

X₂ : Komite Audit

X₃ : Ukuran Perusahaan

Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dianggap dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Y : Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model penelitian sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris

*X*₁ = Dewan Komisaris

β_2	=	Koefisien Regresi Komite Audit
X_2	=	Komite Audit
β_3	=	Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan
X_3	=	Pertumbuhan Perusahaan
ϵ	=	<i>Disturbance Error</i> (Faktor Pengganggu/Residual)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\text{NPM} = -0.121 - 0,019 X_1 - 0,06 X_2 + 0,013 X_3 + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi (1) dimana Kinerja Keuangan diukur menggunakan proksi NPM, nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,121. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* = 0, maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0.121.
- Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (X_1) adalah sebesar -0,019 artinya jika variabel Dewan Komisaris (X_1) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,261
- Koefisien regresi variabel Komite Audit (X_2) adalah sebesar -0,060 artinya jika variabel Komite Audit (X_2) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,060
- Koefisien regresi variabel *Firm Size* (X_3) yang diukur menggunakan proksi NPM adalah sebesar 0,013. artinya jika variabel *Size Firm* (X_3) naik sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,013.

4.1. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Komisaris (X_1), Komite Audit (X_2), dan *Firm Size* (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi NPM, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari & Setyowati, 2017). Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri dari kinerja perusahaan, dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan (Honi et al., 2020). (Dalton et al., 1999) menjelaskan bahwa semakin tinggi dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin baik. Karena semakin banyak yang memonitor tingkah laku manajemen sehingga akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal,

profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan investor pada perusahaan (Katutari et al., 2019). Selain itu juga memiliki tugas untuk memberi pendapat yang bersifat independen serta profesional pada komisaris untuk memantau dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Raihan & Herawaty, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sari dan Usman (2014) *firm size* (ukuran perusahaan) mengindikasikan bahwa jumlah aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula dengan mengelola aset yang tersedia dengan maksimal dan perencanaan yang matang, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Komisaris (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi NPM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu dewan komisaris berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sylvia dan Sidharta (2005) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris. Dengan demikian, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto et al (2019) bahwa jumlah anggota komisaris yang lebih banyak belum dapat memungkinkan kinerja keuangan perusahaan meningkat namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2018) bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi NPM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara

pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati et al (2018) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dkk (2017).

4.4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Firm Size* dengan menggunakan Ln Total Asset (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan proksi NPM. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain lain (Prasetyorini, 2013).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015), seorang investor akan lebih merespon secara positif terhadap perbankan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perbankan yang berskala besar. Menurut teori keagenan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Theacini dan Wisadha (2014) serta Sayekti dan Santoso (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan, Variabel Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan, Variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan dan Variabel *Firm Size* dengan menggunakan Ln Total Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022.

5.2. Saran

Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk memprediksi Kinerja Keuangan seperti Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Firm Size*. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. (2021). *Memahami Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Tugas Bursa Efek Indonesia*. 2021.
<https://www.gramedia.com/literasi/bursa-efek-indonesia/>
- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 238–248.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Bukhori, Iqbal, & Raharja. (2012). Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Dipenogoro of Journal Accountign*.
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Fiadicha, F., & Hanny Y, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.737>
- Ghozali, I. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Yoga Pratama* (Vol. 1). Yoga Pratama.
- Gozali, N. (2012). *Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1(4).
- Hanifah, D. F., & Hariyati. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 62–73.

Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Industrials* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. (Eza Lovhia Secti, Rico Wijaya dan Salman Jumaili)

-
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Maulid, R. (2022). *Kenali Jenis Metode Analisis Data untuk Riset atau Skripsi*. 5 Jul 2022. <https://blog.rakamin.com/kenali-jenis-metode-analisis-data-untuk-riset-atau-skripsi/>
- Meiryani. (2021). *Memahami Uji Multikolinearitas dalam Model Regresi*. 06 Aug 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Mutmainah, . (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.63>
- Paramitha, A. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. 2016.
- Sari, A. S. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*. 48–55.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>